

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak jenis karya sastra yang ada di Indonesia. Sastra merupakan sebuah karya yang dituangkan dalam bentuk seni oleh penulis dengan melihat kisah hidup manusia baik yang dialaminya ataupun yang dilihatnya. Tidak jarang penulis pun sering menuliskan cerita hidupnya pada sebuah karyanya.

Karya sastra pada umumnya memberikan hiburan, pengetahuan, baik untuk pembaca maupun penulis itu sendiri, juga sastra memang sangatlah berperan penting bagi manusia. Selain kemampuan untuk membuatnya juga untuk memenuhi kebutuhan membaca. Berbagai cara penulis menuangkan ide kreatifnya. Karya sastra dapat berupa cerminan kehidupan manusia ataupun bertolak belakang dari kehidupan manusia. Karya sastra dapat secara turun temurun atau muncul dengan sendirinya. Dengan karya sastra, orang dapat mengetahui pengalaman hidup manusia lainnya, sejarah, adat istiadat, kepercayaan, hal pilu dan masih banyak lagi yang terdapat di sekitar kehidupan. Dalam kehidupan, kenyataan perilaku yang tampak pada setiap orang belum tentu sepenuhnya sama dengan pribadi mereka. Apa yang diperlihatkan pada pandangan manusia belum tentu sama dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam diri tokoh.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan kehidupan seseorang. Novel bukan sekedar bacaan, melainkan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat

bawah atau menengah. Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail.

Novel di Indonesia ditulis dengan berbagai macam tema, misalnya tema mengenai sosial, agama, cinta, kekuasaan bahkan sejarah. Salah satunya pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel yang merupakan salah satu karya Leila S. Chudori diterbitkan pada oktober 2017. Novel ini mengenai sosial seperti kekerasan pada kehidupan manusia yang tidak diperlakukan sebagaimana baiknya manusia. Novel *Laut Bercerita* akan mengingatkan pada sejarah tahun 1998, mengenai kehilangan anggota keluarga, kehilangan sahabat, pengkhianatan, penyiksaan pada seorang aktivis mahasiswa, kemudian keluarga mencari kejelasan tentang kehilangan dan tentang cinta yang tak akan hilang termakan usia.

Novel *Laut Bercerita* mengambil latar waktu dalam kurun antara tahun 1991-2007. Penulis mengumpulkan banyak informasi sampai akhirnya menjadi novel luar biasa. Cerita ini terbagi menjadi dua sudut pandang sekaligus dalam satu novel, yang pertama dari *Biru Laut* dan kedua dari adiknya yaitu *Asmara Jati*. Dalam novel ini bagian *Biru Laut* terangkai pada “Seyegan, 1991” sampai “Di sebuah tempat, di Dalam Kelam, 1998”, kemudian *Asmara Jati* terangkai pada “Ciputat, Jakarta, 2000” sampai “Di Depan Istana Negara, 2007”.

Psikologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku kejiwaan manusia, baik yang dapat dilihat secara langsung ataupun tidak. Psikologi dalam dunia sastra tentu begitu diperhatikan bukan hanya pada karyanya namun juga pada penulisnya. Psikologi dalam dunia sastra atau lebih

dikenal dengan psikologi sastra. Psikologi sastra ini berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra baik dari sudut pandang kejiwaan karya sastra, pengarang, tokoh, maupun pembacannya. Teori psikoanalisis ini pertama kali dimunculkan oleh Sigmund Freud. Dalam kajian psikologi sastra teori ini akan berusaha mengungkapkan psikoanalisis yang dipandang dengan tiga unsur kejiwaan, yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego*.

Dalam novel *Laut Bercerita*, yang diamati oleh peneliti yakni Psikologi sastra dengan kajian teori kepribadian Sigmund Freud. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh yang akan dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis, kemudian memahami aspek-aspek kejiwaan yang terjadi pada tokoh yang mengalami kekerasan, pengkhianatan dalam novel ini. Leila S. Chudori menceritakan mengenai mahasiswa yang sedang berusaha memperjuangkan perubahan pada negerinya berlatar tahun 1990-an.

Ada beberapa alasan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menarik untuk diteliti oleh peneliti. *Pertama*, novel *Laut Bercerita* menceritakan tindakan kekerasan fisik terkhusus pada aktivis mahasiswa. *Kedua*, penggambaran secara luas mengenai penculikan, penyiksaan hingga berujung kematian yang dilakukan sekelompok orang pada aktivis mahasiswa berlatar tahun 1990-an yang sedang memperjuangkan perubahan dan mampu membawa pembaca seperti ikut serta dalam novel tersebut. *Ketiga*, novel ini menceritakan kondisi keterpurukan terhadap keluarga yang ditinggalkan. *Keempat*, beberapa mengenai sastra dan menceritakan betapa kuatnya peranan sastra. *Kelima*, setelah 3 tahun terbit novel *Laut Bercerita* mendapat penghargaan SEA Write Award pada tahun 2020.

Keenam, novel *Laut Bercerita* telah diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan judul *The Sea Speaks His Name* oleh John McGlynn dari Penguin Random House.

Salah satu pembaca novel *Laut Bercerita* memberikan komentar terhadap novel *Laut Bercerita* seperti Zakia yang hadir dalam acara diskusi santai *booksigning Laut Bercerita* pada tahun 2018 lalu mengatakan bahwa “cerita di buku ini memang fiksi, tapi rasanya hidup dalam kejaran aparat itu nyata. Dalam bab *Biru Laut*, kita diajarkan tentang perjuangan dan pengkhianatan. Saat momen orang yang tidak percaya ternyata menjadi “antek” aparat, itu rasanya sakit dan sedih. Di bab *Asmara Jati*, yang mengajarkan kita tentang kehilangan dan penyangkalan. Bagaimana orang tua *Biru Laut* masih berada dalam kepompong yang mereka buat sendiri, menyangkal bahwa anaknya sudah tidak ada dengan terus-menerus menyiapkan piring untuk makan bersama. Pada bab ini saya banyak mengahabiskan tissue karena momen penyangkalan dan kehilangan terasa sangat nyata”.

Karya Leila S. Chudori sangatlah banyak namun peneliti akhirnya memilih novel *Laut Bercerita* untuk diteliti, Karena memang banyaknya kasus kekerasan, memperjuangkan reformasi, juga di latar belakang oleh penulis yang banyak membaca buku perjuangan kebebasan mutlak nurani manusia dan penulis mensejajarkan pengalaman pribadinya dengan cerita mitologi terutama pada novel *Laut Bercerita*. Selain itu novel ini telah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Kemungkinannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA/SMK* dan masih ada yang lainnya.

Novel *Laut Bercerita* sangat cocok digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA dengan alasan tema yang digunakan dalam novel ini bagus yakni tentang perjuangan. Novel ini mengisahkan perjuangan para mahasiswa untuk mengubah Indonesia menjadi lebih baik. Hal itu bagus karena membuat semangat anak-anak muda untuk lebih peduli terhadap negerinya sendiri yakni Indonesia. Selain itu, dalam kurikulum 2013 Menganalisis novel telah diajarkan saat duduk dibangku sekolah menengah atas kelas XII. Berdasarkan rumusan kompetensi pengetahuan pada SMA/SMK/MA kurikulum 2013 yakni pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Maka dari itu dalam menganalisis novel *Laut Bercerita* terlebih pada bagian kepribadiannya.

Penelitian ini ingin membahas tentang unsur kepribadian yang merupakan bagian unsur kejiwaan dari *Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Dengan Teori Kepribadian Sigmund Freud*, pada aspek struktur kepribadian. Sehingga penelitian ini mengangkat judul "*Analisis Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori; Kajian Teori Kepribadian Sigmund Freud*".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah psikologis tokoh berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. chudori?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui psikologis tokoh berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek, yakni berikut ini:

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menganalisis novel terutama pada bagian psikologi sastra. Kemudian dapat memahami keadaan tokoh dalam novel *Laut Bercerita*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini harapannya dapat memperkaya wawasan khususnya peneliti dan pembaca memahami mengenai sebuah karya sastra. Menganalisis novel dengan psikologi sastra juga dapat pula dijadikan sebagai bahan ajar guru. Karena sebagai guru tentunya akan lebih baik untuk menambah wawasan terkhusus guru Bahasa Indonesia pada analisis psikologis tokoh dalam novel. Kemudian, penelitian ini juga harapannya sebagai sarana betapa pentingnya sastra di kehidupan sehari-hari, juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam analisis karya sastra selanjutnya.